

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Asia timur ditinjau dari segi kebudayaan merupakan daerah yang sama atau kebudayaannya saling terkait satu sama lain. Cina, Korea, dan juga Jepang sangat erat hubungannya dalam segi pertukaran budaya. Lan (1962, hlm. 18) menjelaskan bahwa Korea merupakan tetangga terdekat Jepang, bukan saja telah menjadi semacam batu loncatan bagi suku yang kemudian dikenal dengan nama Yamato untuk menyeberangi laut Jepang ke Negeri Matahari Terbit, tetapi juga menjadi semacam besi-semberani bagi negeri kepulauan ini. Hal ini menjelaskan bahwa Jepang dan Korea merupakan negeri yang memang saling berhubungan baik dari kedekatan wilayah maupun kedekatan budayanya. Wilayah Jepang dengan Korea yang dihubungkan dengan lautan juga berpengaruh terhadap kedekatan ini.

Hubungan Cina dengan Korea memang sudah dekat, hal ini disebabkan salah satunya karena letak geografis Cina dengan Korea yang saling terhubung pada daratan yang sama. Karena negeri di daerah Semenanjung Korea sangat berhubungan erat dengan negeri Cina maka Buddhisme masuk juga ke daerah ini. Pada tahun 552 Raja Kudara (Baekje) mengirim sutera-sutera dan berhala-berhala Buddha kepada Kaisar Jepang (Lan, 1962, hlm.20). Hal ini menjelaskan bahwa kedekatan antara Cina, Korea, dan Jepang memang benar adanya. Namun dalam suatu hubungan antara tiga negeri ini pasti memiliki juga beberapa ketegangan.

Asia timur merupakan wilayah yang dalam perjalanan sejarahnya banyak pula menemukan masalah seperti invasi ataupun peperangan. Perang tak hanya dikarenakan masalah politik dalam negeri, ekonomi, tapi juga bisa dikarenakan masalah keinginan untuk menambah kekuasaan atau perluasan wilayah kerajaannya. Kerajaan di daerah Asia timur pada abad ke-enambelas pun tak lepas dari penyerangan, peperangan, ekonomi ataupun invasi dari kerajaan di Asia timur itu sendiri ataupun dari wilayah lainnya. Kekaisaran Jepang dan juga Dinasti

Ming (Cina) pada saat itu adalah kerajaan yang sangat berpengaruh dan sangat berambisi dalam masalah perluasan wilayah. Kedua kerajaan ini mulai mencampuri urusan kerajaan yang berada di tengah wilayah dua kerajaan itu, yaitu kerajaan Joseon. Pada akhir abad ke-enambelas Jepang sudah bersatu menjadi Kekaisaran yang kuat dan luas. Walaupun kekaisaran Jepang telah memiliki kekuasaan dan wilayah yang luas, hal ini tetap tidak menjadikan mereka berpuas diri.

Muncul tokoh yang sangat berpengaruh dan juga sangat berambisi untuk mempersatukan atau memperluas wilayah Jepang. Clyde dan Beers, (1966, hlm.46) menjelaskan bahwa “...*hideyoshi Toyotomi, later known as the Japanese Napoleon...*” sudah pasti Toyotomi Hideyoshi merupakan orang yang ambisius dan mempunyai rasa ingin mempersatukan wilayah yang luas di Asia Timur sekarang ini. Walaupun sebenarnya istilah ini kurang sesuai karena Hideyoshi hidup lebih awal dari Napoleon. Maka pantaslah istilah tersebut diganti menjadi Napoleon merupakan Hideyoshi dari Itali. Toyotomi Hideyoshi mulai melancarkan rencana untuk memperluas wilayah kekuasaannya ke wilayah Semenanjung Korea dengan tujuan utama yaitu Kekaisaran Cina masa Dinasti Ming. Dalam Agung (2012, hlm.54) dijelaskan bahwa setelah Ming Yen Tsung, tidak ada lagi Kaisar Yang Ming yang tergolong kuat, sehingga kekuasaan Ming mulai melemah. Maka hal ini membuat celah untuk Toyotomi Hideyoshi melancarkan serangan ke daerah penghubung Jepang dengan Cina. Toyotomi Hideyoshi dan pasukannya mulai melancarkan serangan ke daerah Semenanjung Korea itu. Kerajaan yang terkena invasi pada akhir abad ke-enambelas oleh Jepang adalah Kerajaan Joseon. Kerajaan ini diinvasi oleh Jepang dengan perang yang cukup lama yaitu sekitar 7 tahun (1592-1598).

The Chosun Kingdom was under constant attacks by Japanese pirates and Chinese bandits. In addition, China, Russia, and Japan made numerous attempts to occupy the nation. Thus, for example, in 1592, a 200,000-men Japanese army led by Shogun Hideyoshi invaded Korea and devastated the land. The Japanese were driven away in the following year, but they came back in 1597 and left Korea when Hideyoshi died in 1598 (Kim, 2003, hlm. 6).

Dalam tulisan tersebut dijelaskan bahwa Kerajaan Joseon (Chosun) ini tak lepas dari para bajak laut Jepang dan kawanan bandit dari Cina. Selain itu terdapat perang Imjin atau invasi Jepang ke Kerajaan Joseon pada saat itu. Terdapat beberapa perang di lautan atau daratan semenanjung Korea yang berlangsung saat itu antara pasukan Jepang ataupun Kerajaan Joseon. Perang ini banyak dimenangkan oleh pihak Kerajaan Joseon yang di bawah pimpinan Laksamana Lee Sun Shin, Jenderal KwonYul, dan Jenderal Kim Si Min. Terdapat juga beberapa tokoh tentara dan juga pasukan sukarelawan. KBS dan *Ministry of Education of Korea* (1995, hlm.110) menjelaskan bahwa terdapat tokoh lain dari pasukan sukarelawan yaitu pemimpinnya yang terkenal seperti Kwak Jae U, Ko Kyong Myong, Jo Hon, Kim Chon Il, dan Jong Mun Bu.

Tokoh dalam perang sangat berpengaruh tetapi bila perlengkapan lainnya tidak ditunjang dengan baik maka perang akan mengalami kekalahan. Strategi yang baik dari para tokoh tersebut harus ditunjang oleh para pasukan yang kuat serta teknologi atau peralatan perang juga. Teknologi perkapalan terutama teknologi kapal perang pasti sangat penting untuk membantu keberhasilan perang itu sendiri. Teknologi pembuatan kapal saat itu mungkin tak secanggih bila dibandingkan dengan kapal perang saat ini. Kapal perang saat itu terbuat dari kayu dengan pengayuh dari tenaga manusia. Bentuk kapal sederhana dengan banyak dayung disekitar sisi kapal merupakan kapal perang yang ada pada abad keenambelas tersebut. Penemuan baru ataupun perbaikan yang dilakukan oleh beberapa pembuat kapal ataupun para laksamana pada saat itu terus dilaksanakan untuk membantu meringankan serta membantu meraih kemenangan dalam perang.

“The Korean navy led by Admiral Yi Sun-shin attacked Japanese transports with Turtle ships (kuh-buk-sun) - the first iron-clad warship in the world. The decks were covered with sharp spikes to deter enemy soldiers from boarding” (Kim, 2003, hlm. 6).

Teknologi juga merupakan unsur kebudayaan yang ternyata berpengaruh di dalam perang Imjin ini. Teknologi ini bisa didapat dari penemuan baru dan juga inovasi atau perbaikan dari teknologi lama. Penemuan baru ini dilaksanakan secara baik oleh Laksamana Lee Sun Shin dengan membuat inovasi berupa kapal yang dilapisi besi. Penemuan ini sangat berpengaruh pada peperangan pada

saat itu. Selain teknik perang yang cukup baik, kapal perang pun mendukung kemenangan perang di lautan tersebut. Teknik perang ataupun teknologi perang sangat penting bagi keberlangsungan meraih kemenangan.

Pada akhir abad ke-enambelas perang Imjin ini berlangsung dan menurut Swope (2009, hlm.79) perang ini merupakan perang besar Asia Timur yang pertama yang bisa dijadikan sebagai bahan penelitian terutama mengenai senjata perang. Pernyataan tersebut menjadikan salah satu alasan mengapa perang Imjin ini menarik untuk dikaji. Sebagai titik awal perang yang melibatkan tiga kekuatan di Asia Timur ini, bisa menjadi dasar pemikiran untuk meneliti peristiwa terkait perang Asia Timur. Peristiwa ini menjadi salah satu peristiwa yang besar dan melibatkan banyak kekuatan serta beberapa kerajaan saat itu. Perang Imjin ini pun sangat menarik dikaji karena selain terdapat inovasi dalam pembuatan senjata perang, bila dilihat di bidang ekonomi, sosial-budaya, serta politik juga terdapat perubahan dan dapat dijadikan alasan untuk mengkajinya.

Menurut pandangan para politisi (dalam Turnbull, 2008, hlm. 7) Hideyoshi menginginkan untuk membuat Korea dan Cina menjadi negara bawahan merupakan sebuah kesombongan atau angan-angan. Dalam menjadikan Cina sebagai negara bawahannya maka Jepang melewati Korea untuk mendatangi Cina. Hal ini mengakibatkan banyaknya peperangan yang dilancarkan oleh Jepang. Dalam upaya membuat Cina menjadi negara bawahan Jepang mereka berusaha untuk menaklukkan Korea yang berada di tengah-tengah antara wilayah Jepang dan Cina. Walaupun usaha Hideyoshi dikatakan sebagai angan-angan tapi hal ini memperlihatkan usaha dari Jepang untuk menaklukkan Asia. Keinginan rakyat Jepang ini tidak putus, mereka masih berusaha dengan melakukan berbagai upaya peperangan. Peperangan ini juga dilakukan selanjutnya pada perang lainnya seperti pada perang pasifik.

Perang bukanlah hal baru, tapi mengambil makna serta mencari tahu pelajaran yang dapat kita sampaikanlah hal baru tersebut. Perubahan atau penemuan baru sangat perlu dilakukan bagi masyarakat atau generasi sekarang karena hal tersebut membantu keberlangsungan kehidupan manusia. Sebagai generasi muda kita harus mengetahui sejarah baik dalam negeri maupun luar

negeri, serta dapat mengambil makna atau nilai yang tersimpan didalamnya. Bila kita lihat pada masa sekarang ketiga kerajaan yang sekarang menjadi empat negara, masih banyak terjadi persaingan. China, Jepang dan Korea saling bersaing menjadi negara maju serta banyak sekali keunikan dari negara tersebut. Penelitian ini penulis buat karena rasa keingintahuan penulis terhadap fenomena tersebut. Ketiga negara memang mulai banyak menarik minat para peneliti untuk mencari tahu sejarahnya, sehingga penulis juga ingin mengetahui dan meneliti mengenai hubungan negara tersebut pada abad ke enambelas. Penelitian mengenai perang Imjin ini terutama dalam bentuk skripsi belum ada penelitian yang dilakukan oleh penulis di Universitas Pendidikan Indonesia. Maka dari hal tersebut pentinglah kita membahas bagaimana keadaan sosial-budaya, ekonomi, serta politik pada perang Imjin tersebut, yang akan penulis bahas dalam karya tulis yang berjudul **“Perang Imjin 1592-1598 : Kajian Historis Perang Korea-Jepang di Semenanjung Korea.”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Penulis dalam karya tulis ini akan mengangkat suatu masalah penelitian yang membahas tentang “Bagaimana Perang Imjin 1592-1598 antara Korea dengan Jepang yang terjadi di Semenanjung Korea”. Dalam usaha untuk menjawab permasalahan tersebut maka penulis membuat batasan masalah. Batasan masalah yang akan penulis bahas dalam karya tulis ini yaitu:

1. Bagaimanakah kondisi sosial-budaya, ekonomi, serta politik di Korea dan Jepang awal abad ke-16?
2. Apakah yang menjadi faktor penyebab terjadinya perang Imjin di Semenanjung Korea awal abad ke-16?
3. Bagaimana terjadinya perang Imjin di Semenanjung Korea?
4. Bagaimana dampak perang Imjin terhadap kondisi sosial-budaya, ekonomi, serta politik di Korea dan Jepang awal abad ke-17?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian secara umum adalah menganalisis bagaimana Perang Imjin 1592-1598 antara Korea dengan Jepang yang terjadi di Semenanjung Korea, sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi kondisi sosial-budaya, ekonomi, serta politik di Korea dan Jepang awal abad ke-16
2. Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya perang Imjin di Semenanjung Korea awal abad ke-16.
3. Mengidentifikasi terjadinya perang Imjin di Semenanjung Korea.
4. Menganalisis dampak perang Imjin terhadap kondisi sosial-budaya, ekonomi, serta politik di Korea dan Jepang awal abad ke-17.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat secara umum dari penelitian sebagai pengetahuan tentang Perang Imjin 1592-1598 antara Korea dengan Jepang yang terjadi di Semenanjung Korea. Sedangkan manfaat khusus dari penelitian ini di antaranya adalah:

1. Bagi penulis adalah memahami dengan jelas bagaimana Perang Imjin 1592-1598 antara Korea dengan Jepang yang terjadi di Semenanjung Korea dilihat dari keadaan sosial-budaya, ekonomi, serta politik saat itu, serta meningkatkan keluasan pengetahuan khususnya pengetahuan mengenai Perang Imjin 1592-1598 antara Korea dengan Jepang itu sendiri.
2. Bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah, khususnya yang ada di UPI adalah sebagai bahan pembelajaran yang dapat meningkatkan keluasan pengetahuan khususnya pengetahuan mengenai Perang Imjin 1592-1598 antara Korea dengan Jepang yang terjadi di Semenanjung Korea dilihat dari keadaan sosial-budaya, ekonomi, serta politik saat itu.
3. Bagi masyarakat yang peduli akan sejarah, peneliti berharap skripsi ini bisa menjadi salah satu sumber informasi yang bermanfaat terlebih mengenai sejarah intelektual khususnya mengenai Perang Imjin 1592-1598 antara

Korea dengan Jepang yang terjadi di Semenanjung Korea dilihat dari keadaan sosial-budaya, ekonomi, serta politik saat itu.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu bab I: pendahuluan, bab II: kajian pustaka, bab III: metode penelitian, bab IV: temuan dan pembahasan, bab V: simpulan dan rekomendasi.

BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bab mengenai pendahuluan, yang didalam bab tersebut terdapat sub-bab mengenai latar belakang penelitian, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian menjelaskan tentang mengapa masalah tersebut diteliti oleh penulis serta pentingnya kajian ini untuk dikaji. Selanjutnya berisi rumusan dan batasan masalah yang disajikan dalam bentuk rumusan masalah serta batasan masalah yang merupakan pertanyaan penelitian. Tujuan penelitian berisi tujuan dari pertanyaan penelitian itu sendiri. Manfaat penelitian berisi mengenai kebermanfaatan skripsi ini dibuat serta struktur organisasi skripsi yang berisi mengenai sedikit penjelasan dari struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini merupakan bab mengenai kajian pustaka dari buku utama. Pada bab ini peneliti memaparkan secara lebih terperinci mengenai kajian buku-buku utama yang berhubungan dengan rumusan dan batasan masalah dalam penelitian ini. Kajian mengenai buku-buku utama tersebut dijadikan kerangka pemikiran yang relevan dengan judul skripsi “Perang Imjin 1592-1598 : Kajian Historis Perang Korea-Jepang di Semenanjung Korea” ini. Selain kajian buku-buku utama, terdapat pula kajian teori yang merupakan kajian mengenai teori dan digunakan dalam pembahasan. Materi tersebut adalah mengenai teori konflik serta perang yang nantinya dikembangkan dalam bab empat. Materi Kajian teori ini berfungsi sebagai kerangka dalam berpikir serta pengembangan untuk membahas kajian dalam bab IV. Selain mengkaji dari kedua teori tersebut, kajian pustaka lainnya

adalah bersumber dari berbagai jurnal utama yang akan penulis gunakan. Jurnal utama ini akan dikaji oleh penulis dalam bab ini. Dalam kajian pustaka ini akan dibahas bagian mana saja dari buku atau jurnal yang akan dijadikan dasar pemikiran oleh penulis.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini peneliti memaparkan mengenai metode atau cara-cara yang akan dilaksanakan dalam melakukan penelitian. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah serta studi literatur. Metode penelitian sejarah secara umum yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi akan dijelaskan penulis pada bab ini. Selain itu penulis menjelaskan tentang tahapan serta cara penulis dalam melakukan penelitian. Langkah-langkah penelitian dalam bab tiga ini adalah terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu tahapan perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan tahapan pelaporan hasil penelitian. Tahapan perencanaan atau persiapan penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu penentuan dan pengajuan topik penelitian, penyusunan rancangan penelitian, dan proses bimbingan. Kemudian tahapan kedua adalah tahapan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber yang terbagi menjadi kritik eksternal dan kritik internal, interpretasi dan pendekatan, serta historiografi. Tahapan terakhir merupakan pelaporan hasil penelitian yang berupa pembahasan mengenai struktur penulisan dalam skripsi.

BAB IV Perang Imjin 1592-1598 dalam Pandangan Sosial-Budaya, Ekonomi, serta Politik

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai kondisi awal politik, sosial-budaya, serta ekonomi di Korea dan Jepang. Kemudian faktor penyebab, proses, serta dampak perang Imjin (1592-1598) di Semenanjung Korea. Bagian pertama yang akan penulis bahas dalam bab ini adalah kondisi awal politik, sosial-budaya, serta ekonomi di Korea dan Jepang. Dalam bagian ini dijelaskan mengenai kondisi sosial-budaya, ekonomi, serta politik di Korea dan Jepang pada awal abad keenambelas. Lalu sub-bab berikutnya adalah mengenai faktor penyebab terjadinya

perang Imjin di Semenanjung Korea yang menjelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya Perang Imjin sebelum 1592. Bagian atau sub-bab selanjutnya adalah mengenai proses berjalannya Perang Imjin 1592-1598 di Semenanjung Korea. Proses berjalannya perang Imjin ini akan dijelaskan dengan rinci dengan penjelasan mengenai invasi pertama, invasi kedua serta perang gerilya dan perang lautan. Selanjutnya adalah mengenai dampak Perang Imjin di Korea dan Jepang awal abad ke-tujuhbelas terhadap kondisi sosial-budaya, ekonomi, serta politik.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi

Simpulan, dan rekomendasi, yang merupakan tafsiran serta simpulan analisis penelitian penulis. Pada bab ini peneliti mengemukakan beberapa simpulan yang didapatkan setelah mengkaji permasalahan yang telah diajukan sebelumnya. Selain itu peneliti juga memberikan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembaca yang ingin melakukan penelitian berkaitan dengan Perang Imjin (1592-1598) agar dapat menciptakan karya ilmiah yang lebih baik. Karena dalam sebuah karya pasti terdapat perubahan terutama dari sumber yang mungkin terdapat sumber baru. Selain itu juga pasti terdapat pandangan yang berbeda lagi dari penulis lain.